

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UMR, DAN TPT TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI di INDONESIA

Isna Aprilya^{1*}, Whinarko Juliprijanto²

^{1,2} Universitas Tidar, Indonesia

E-mail: ¹⁾ isnaapriyaa@gmail.com, ²⁾ whinarko@untidar.ac.id

Abstract

This study discusses the analysis of the Influence of Population, UMR, and TPT that affect Economic Growth in Indonesia in 1990-2020. The data used are time series data sourced from the World Bank and BPS in this study the method used is ECM (Error Correction Model). Before performing the ECM test, the data must be tested for stationarity and cointegration, then after managing the data using the ECM method, the Classic Assumption Test consists of: Multicollinearity Test, Heteroscedasticity Test, Autocorrelation Test, and Normality Test. The results of this study indicate that the regional minimum wage and open unemployment have a significant effect on economic growth in Indonesia in the short and long term. While the population has no significant effect on population growth.

Keywords: *Economic Growth, Open Unemployment Rate, Population, Regional Minimum Wage*

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, dan TPT yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 1990-2020. Data yang digunakan merupakan data time series yang bersumber dari World Bank dan BPS dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah ECM (*Error Correction Model*). Sebelum melakukan uji ECM, maka data harus di uji stasionaritasnya dan kointegrasi, selanjutnya setelah pengelolaan data menggunakan metode ECM selanjutnya melakukan Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari: Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastis, Uji Autokorelasi, dan Uji Normalitas. Dari hasil penelitian tersebut menghasilkan bahwa variabel upah minimum regional dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan penduduk.

Kata kunci: Jumlah Penduduk, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Upah Minimum Regional

1. PENDAHULUAN

Jumlah masyarakat Indonesia selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya, hal ini disebabkan karena jumlah penduduk yang tidak sinkron antara angka kematian dan angka kelahiran. Angka kelahiran yang lebih tinggi di dibandingkan angka kematian ini yang menjadi permasalahan utama bagi pemerintah. Peran pemerintah sangat penting untuk mengatasi peningkatan penduduk di setiap tahun, karena pemerintah harus bisa menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakatnya (Cahyani & Priyono, 2022). Solusi yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengatasi peningkatan penduduk adalah dengan menggunakan program keluarga berencana (KB), dan lapangan pekerjaan, adanya program ini dapat membantu

pemerintah untuk pengurangan penduduk supaya dapat memaksimalkan mutu sumber daya manusia (SDM) yang terdapat di Indonesia.

Upah minimal regional (UMR) di Indonesia telah dikelola guna menaikkan standar hidup tenaga kerja dimana bermaksud dalam memberi perlindungan bagi pekerja pada upah kecil. Semua peraturan mengenai upah minimal regional sudah dijelaskan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja (Kerja & RI, 1999). Upah minimum yang telah ditetapkan dalam peraturan tersebut telah diatur dan ditentukan lebih dari presentase gaji rerata yang didapat pekerja bisa menjadikan pengusaha menurunkan jumlah pekerja dimana nantinya keterserapan pekerja bisa menurun.

Tingkat pengangguran terbuka (TPT), merupakan persentase sejumlah pengangguran bagi total angkatan kerja. Angkatan kerja yakni masyarakat pada umur lebih dari 15 tahun yang melakukan pekerjaan, maupun memiliki profesi tetapi beberapa waktu tidak melakukan pekerjaan, serta juga orang menganggur. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi karena banyaknya angkatan bekerja yang menjadi pengangguran. Dengan adanya penelitian ini diupayakan dapat melihat apakah ada dampak total penduduk, umr, serta tpt bagi tumbuhnya perekonomian Indonesia. Dan apakah dari variabel independen memberi dampak bagi variabel dependen maupun berlaku sebaliknya.

Hasil penelitian Falahinur (2017) terkait analisis variabel independen (Jumlah penduduk) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) yakni ada dampak negatif signifikan baik pada masa yang singkat ataupun dalam masa yang lama. Berikutnya pada penelitian Noviana (2020) menjelaskan bahwa upah minimum regional berdampak negatif signifikan bagi pertumbuhan ekonomi. Purwanti & Rahmawati (2021) dalam penelitiannya mengatakan bahwa variabel presentase pengangguran terbuka mempunyai dampak tidak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah serta penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meng analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, dan TPT yang mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada tahun 1990-2020.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yakni suatu persoalan ekonomi jangka panjang, serta pertumbuhan ekonomi yakni peristiwa utama yang terjadi di dunia akhir-akhir ini. Tahapan tumbuhnya perekonomian ini disebut *Modern Economic Growth*. Umumnya, pertumbuhan ekonomi dimaknai menjadi sebuah tahapan tumbuhnya output perkapita pada jangka panjang. Fenomena ini bermakna pada jangka panjang, kesejahteraan bisa diamati dalam kenaikan output perkapita dimana sekaligus memberi sejumlah solusi pada pengonsumsi produk, serta diikuti daya beli penduduk dimana makin bertambah (Yuniarti, 2020).

Menurut buku Hasan & Muhammad (2018) yang berjudul “Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat, menjelaskan beberapa teori tentang pertumbuhan ekonomi, sebagai berikut :

a. Teori Pertumbuhan Klasik.

Asumsi ini terjadi perkembangan ketika sejumlah ekonom misalnya: Adam Smith, John Stuart Mill, David Ricardo serta Thomas Robert Malthus. Para kaum klasik umumnya membahas mengenai persoalan mikroekonomi, pada

pembahasannya para kaum klasik mengidentifikasi mengenai sebab berkembangnya perekonomian pada jangka panjang serta pada berkembangnya teori ini dilakukan pengembangan lanjutan pada neo klasik. (Dorfman, 1989)

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik.

Pada tahun 1870, mengalami gesernya teori klasik terhadap teori neo klasik, alasan yang menjadi dasar pergantian teori ini adalah majunya teknologi serta temuan sumber produksi baru. Kaum neo-klasik bisa memberi sumbangan teori tentang presentase bunga serta berbagai pembahasan tentang persoalan perhitungan kapital. Menurut kaum neo-klasik berkembangnya perekonomian bisa dijabarkan berikut:

1. Terdapatnya perhitungan kapital yakni aspek utama pada berkembangnya perekonomian.
2. Perkembangan itu tahapan gradual.
3. Perkembangan yakni tahapan harmonis serta kumulatif.
4. Asumsi Neo-Klasik merasa optimis pada perkembangan.
5. Terdapatnya faktor internasional pada perkembangan ini.

c. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern.

Kuznet, Rostow serta Teori Harrod-Domar yakni ahli dimana menjadi wakil teori tumbuhnya perekonomian modern (Wijayanti, 2002). Rostow menyatakan pada (Suryana, 2000) pembangunan perekonomian yakni hal yang berubah dimana dialami penduduk dimana bisa diamati dari perpindahan konsep tradisional menuju konsep modern melewati proses:

- a) Masyarakat Tradisional (*The Traditional Society*),
- b) Prasyarat lepas landar (*The Precondition for Take-off*),
- c) Lepas landas (*The Take-off*),
- d) Tahap Kematangan (*The Drive to Maturity*),
- e) Masyarakat berkonsumsi tinggi (*The age of high mass consumption*).

2.2. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk yakni banyaknya individu yang bertempat tinggal di suatu tempat atau negara baik warga lokal maupun warga non lokal. Sejalan dengan definisi tersebut, (Sari, 2017) menerangkan bahwa penduduk yakni warga negara Indonesia ataupun negara asing dimana berlokasi di Indonesia.

Teori tentang kependudukan diklasifikasi dalam tiga macam, yakni sebagai berikut:

1. Aliran Malthusian.

Aliran Malthusian ditemukan oleh Malthus (1872). Malthus yakni pendeta dimana memiliki kebangsaan Inggris, dimana hidup pada waktu 1766-1834. Dalam teori ini Malthus berpendapat sebagai berikut:

- 1) Penduduk akan selalu terjadi keadaan kemiskinan yang dikarenakan peningkatan total masyarakat yang cenderung laju daripada ketersediaan pangan.
- 2) Kenaikan masyarakat yang setiap tahun mengalami peningkatan, tidak seimbang dengan penyediaan sarana dimana mendorong pada kehidupan.
- 3) Dengan jalan tanpa mengamati rintangan pernikahan, perang, kelaparan, bencana, total masyarakat memang diupayakan selaras pada sarana hidup yang

ada. Tetapi teknik itu tidak cukup guna memberi peningkatan hidup penduduk hingga pada atas batas minimal.

2. Aliran *Neo-Malthusian*.

Pada awal abad 20, asumsi Malthusian muncul serta berdebat kembali. Golongan Neo-Malthusian yakni sebutan untuk golongan yang mendorong teori tersebut tetapi cenderung radikal kembali dibanding sebelumnya, golongan ini didukung pada dua orang tokoh yaitu Garrett Hardin serta Paul Ehrlich. Asumsinya, pada 1950an, masa baru dimana saat Malthus cenderung kosong pada jumlah individu ketika itu mulai dipenuhi manusia. Serta asumsi mereka dunia baru ini telah tidak bisa kembali mengelola tingginya total individu yang pasti meningkat dari masa ke masa (Matthew, 2015).

3. Aliran Marxist.

Karl Marx serta Friedrich Engels yakni dua ahli dimana mendukung asumsi tersebut. Saat Thomas Robert Malthus meninggal, kedua ahli asumsi Marxist cenderung berumur cukup muda. Ketika itu teori Malthus cukup terkenal pada dua bangsa yakni Jerman serta Inggris. Sesudah dua tokoh ini dewasa sesudah mengamati teori Malthus akhirnya mereka menyebut tidak setuju pada teori yang dahulu telah mengalami kejayaan. Mereka tidak sejalan saat Malthus menyebut bila tidak diberlakukan pembatasan bagi tumbuhnya masyarakat, maka individu bisa mengalami langkanya bahan makanan. Marx justru berasumsi lain melalui pernyataan tekanan masyarakat yang ada pada sebuah daerah lebih dikarenakan peluang kerja. Fenomena melarat tidak berlangsung sebab kenaikan penduduk yang cenderung laju, namun persoalannya terdapat dalam kesalahan penduduk sendiri misalnya yang ada dalam bangsa kapitalis. Kaum kapitalis bisa merampas penghasilan buruh dimana menjadikan adanya buruh melarat.

4. Teori John Stuart Mill.

Asumsi ini ditemukan awal pada John Stuart Mill. Dia menyebut bahwa kesepakatan bagi teori yang telah dinyatakan Malthus tentang kecepatan tumbuhnya masyarakat cenderung besar daripada kecepatan tumbuhnya bahan pangan menjadi sebuah aksioma. Namun dia pula berasumsi bila dalam suatu situasi tertentu aktivitas demografi bisa bergantung pada aktivitas individu. Mill pula berasumsi jika, makin besar presentase produktifitas individu maka kecenderungannya yakni hendak mempunyai keluarga kecil, maka pada keadaan ini membuat fertilitas bisa berkurang (Atmanti, 2017).

2.3. Upah Minimum Regional (UMR)

Dari UU tenaga kerja No.13 Tahun 2003, menjelaskan tentang upah yakni hak tenaga kerja buruh dimana didapat berupa uang menjadi imbalan pengusaha bagi tenaga kerja dimana ditentukan serta dilakukan pembayaran berdasar dari sebuah perjanjian kerja, kesepakatan, maupun undang-undang, masuk pada tunjangan untuk tenaga kerja serta keluarganya bagi sebuah aktivitas yang sudah dijalankan. Sedangkan upah minimum yakni sebuah batasan minimal yang dipakai pengusaha guna memberi gaji bagi tenaga kerja pada usahanya. Sebab dalam mencukupi keperluan yang sebanding pada tiap daerah tidak sama, maka disebut Upah Minimum Propinsi.

Sesuatu yang dijadikan dasar pertimbangan penentuan upah minimum yakni sebagai berikut:

1. Menjadi jaring pengaman supaya gaji tidak menurun dibawah keperluan hidup minimal.
2. Menjadi gambaran berjalannya Pancasila, UUD 45 serta GBHN.
3. Supaya perolehan pembangunan tidak cukup dirasakan sebagian penduduk dimana mempunyai kesempatan, namun dibutuhkan jangkauan besar bagi penduduk dengan pendapatan kecil beserta keluarganya.
4. Menjadi sebuah usaha pemerataan penghasilan serta tahapan peningkatan golongan menengah.
5. Ketetapan hukum untuk melindungi hak – hak dasar pekerja serta keluarganya dimana menjadi warga negara.
6. Menjadi parameter berkembangnya perekonomian penghasilan perkapita.

2.4. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat pengangguran terbuka yakni total orang menganggur bagi total angkatan kerja. Angkatan Kerja yakni masyarakat pada umur di atas 15 tahun dimana melakukan pekerjaan maupun menggeluti profesi namun beberapa waktu tidak melakukan pekerjaan, serta orang menganggur.

Pengangguran yakni:

- 1) Masyarakat yang aktif melakukan pencarian kerja,
- 2) Masyarakat yang menjalankan persiapan upaya baru,
- 3) Masyarakat yang tidak melakukan pencarian kerja sebab merasa tidak akan memperoleh kerja,
- 4) Golongan masyarakat yang pasif melakukan pencarian kerja pada alasan telah memiliki pekerjaan namun belum mulai kerja.

$$\text{Rumus : } TPT = \frac{PP}{PAK} \times 100\%$$

Keterangan :

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka (%).

PP = Total Pengangguran.

PAK = Total Angkatan Kerja.

Aspek penting dimana menjadikan orang menganggur yakni minimnya pengeluaran agregat. Pelaku usaha pembuatan produk bermaksud mendapat laba. Laba cenderung bisa didapat jika pelaku usaha dapat melakukan penjualan produk yang dibentuk. Makin tinggi permintaan, makin tinggi produk yang dibuat. Peningkatan produksi yang dijalankan bisa menambah pemanfaatan pekerja. Maka ada korelasi kuat antara presentase pendapatan nasional yang diraih melalui penggunaan pemanfaatan pekerja yang dijalankan. Makin besar pendapatan nasional, makin tinggi pemakaian pekerja pada ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Pada pengamatan ini teknik yang dipakai yakni metode ECM (*Error Correction Model*) melalui piranti analisis memakai EViews 10, sedangkan data didapat dari World Bank dan BPS Indonesia, dengan variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) serta variabel

independen (jumlah penduduk, upah minimum regional, tingkat pengangguran terbuka). Dimana dengan adanya penelitian ini bisa menggambarkan hubungan jangka pendek ataupun jangka panjang. Dari hasil pengamatan terdahulu memiliki perbedaan pendapat tentang adanya pengaruh dari variabel independen (jumlah penduduk, umr, tpt) terhadap variabel dependen (pertumbuhan ekonomi). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bila terdapat korelasi variabel x bagi variabel y.

Data yang dimanfaatkan guna mengelola pengamatan yakni data sekunder pada jangka waktu tertentu (*Time Series*), data tersebut didapat dari BPS serta World Bank. Pada pengamatan ini data yang diperlukan yakni pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, umr, serta tingkat pengangguran terbuka dari tahun 1990 sampai 2020. Dalam mengelola data untuk menganalisis permasalahan yang ada di penelitian ini, maka menggunakan program *Eviews 10* dengan analisa ECM (*Error Correction Model*). Secara sistematis konsep dasar pada pengamatan ini yakni:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi.

X_1 = Jumlah Penduduk.

X_2 = Upah Minimum Regional (UMR).

X_3 = Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Sehingga persamaan model jangka panjang adalah:

$$PDB = \alpha_0 + \beta_1 JP_t + \beta_2 UMR_t + \beta_3 TPT_t + \varepsilon_t$$

Dimana :

PDB = Pertumbuhan Ekonomi.

JP = Jumlah Penduduk.

UMR = Upah Minimum Regional.

TPT = Tingkat Pengangguran Terbuka.

ε_t = *error term*.

Sedangkan persamaan model jangka pendek sebagai berikut:

$$D(PDB_t) = \alpha_0 + \beta_1 D(JP_t) + \beta_2 D(UMR_t) + \beta_3 D(TPT_t) + \beta_4 ECT + \varepsilon_t$$

Dimana :

$D(PDB_t)$ = Pertumbuhan Ekonomi / tahun yang didiferensiasi pada second diferensi.

(JP_t) = Jumlah Penduduk / tahun yang didiferensiasi pada second diferensi.

(UMR_t) = Upah Minimum Regional / tahun yang didiferensiasi pada second diferensi.

(TPT_t) = Tingkat Pengangguran Terbuka / tahun yang didiferensiasi pada second diferensi.

ECT = *Error Correction Term*.

Sebelum menjalankan *Error Correction Model (ECM)* terdapat sejumlah uji yang harus diperhatikan dari aktivitas data dimana akan digunakan pada konsep supaya stasioner. Oleh karena itu harus dijalankan pengujian akar-akar unit guna mengamati data tersebut apakah sudah stasioner dalam presentase level.

1. Uji Stasionaritas.

Uji stasionaritas merupakan uji yang digunakan dalam menguji data *time series*. Pada pengamatan ini pengujian yang dipakai yakni menggunakan pengujian *Augmented Dickey-Fuller (ADF)* dalam menguji stasioner data tersebut. Pada perbandingan angka absolut ADF hitung beserta ADF tabel dipakai poin kritis dimana sudah dikenalkan Mc-Kinnon Pengujian Derajat Kointegrasi (widarjono 2018).

2. Uji Kointegrasi.

Pengujian kointegrasi dilaksanakan guna menunjukkan bahwa adanya peluang korelasi dalam masa yang lama bagi elemen yang dipakai pada pengamatan. Pada penelitian ini uji kointegrasi memakai pengujian Johansen. Pengujian johansen ini dilaksanakan sebab perolehan pada pengelolaan data yang didapat cenderung akurat, pengujian ini melakukan perbandingan nilai *tracs statistic* pada poin kritis presentase 5% maupun 1 %, jika data data yang di uji sudah terjadi kointegrasi maka bisa diteruskan dengan pengujian selanjutnya yaitu ECM (*Error Correction Model*)

3. Uji *Error Correction Model (ECM)*.

Error Correction Model (ECM) maupun biasa dapat disebut konsep koreksi salah yakni sebuah konsep regresi dimana dipakai dalam penelitian guna mengamati dampak pada masa yang lama serta masa yang singkat pada tiap variabel bebas bagi variabel terikat dan uji ECM hanya digunakan bagi data *time series*.

Alasan mengapa dalam uji ini menggunakan data *time series* yaitu karena dalam model regresi ini dapat digunakan dengan banyak variabel yang dapat menganalisis fenomena dalam perekonomian dengan jangka waktu yang panjang.

4. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Multikolinieritas.

Multikolinieritas artinya terdapatnya kaitan linier yang baik antara beberapa maupun seluruh elemen dimana menjabarkan gambaran regresi. Pengujian ini bermaksud guna melihat konsep regresi apakah terbentuk dengan hubungan tinggi tiap variabel (independen). Apabila ditemukan adanya korelasi yang tinggi maka dapat dinyatakan adanya multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

b. Uji Heterokedastis.

Heterokedastis yakni kondisi yang mana seluruh hambaran yang timbul pada fungsi regresi populasi tidak mempunyai kesamaan ragam. Pengujian ini bermaksud guna mencari tau apakah ada permasalahan heterokedastis pada konsep regresi, pada pengamatan ini uji heterokedastis memakai pengujian Breusch-Pagan.

c. Uji Autokorelasi.

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah adanya konsep regresi linier tiap variabel independen. Apabila ada hubungan maka disebut terdapat autokorelasi dan guna mengamati terdapatnya autokorelasi bisa dilaksanakan pengujian *Langrange Multipler*, dalam pengujian ini penetapan ketetapan diamati pada nilai *Probability Chi-square* (Ariefianto 2012:31).

d. Uji Normalitas.

Uji ini dilaksanakan guna mengamati apakah variabel pada pengamatan sudah terdistribusi normal menggunakan model regresi, elemen yang

terdistribusi secara normal bisa membentuk perolehan tidak bias, dengan pengujian *Jarque-Berra* (J-B) pada batas angka 10% (Widarjono 2018).

Hipotesis penelitian:

1. Jumlah penduduk mempunyai dampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.
2. Upah minimum regional (UMR) mempunyai dampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.
3. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) mempunyai dampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi.
4. Jumlah penduduk, upah minimum regional (UMR), serta tingkat pengangguran terbuka (TPT) mempunyai dampak signifikan bersama-sama bagi pertumbuhan ekonomi

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Uji Stasioner

Tabel 1 Hasil Augmented Dickey-Fuller Unit Root pada Level

Variabel	ADF T-Statistic	Nilai Kritis Mc-Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
PDB	-1.483329	-3.670170	-2.963972	-2.621007	Tidak Stasioner
Jumlah Penduduk	0.686499	-3.711457	-2.981038	-2.629906	Tidak Stasioner
UMR	7.163751	-3.670170	-2.963972	-2.621007	Tidak Stasioner
TPT	-1.706860	-3.670170	-2.963972	-2.621007	Tidak Stasioner

Sumber: *Eviews 10* (olah data)

Berdasarkan tabel 1 perolehan pengujian akar unit melalui pengujian *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) yang memperoleh hasil tidak ada data stasioner dalam presentase level, karena seluruh elemen memiliki angka ADF t-statistic yang nilainya di bawah poin kritis Mc-Kinnon. Jika dalam presentase hasil dari seluruh elemen tidak stasioner maka dibutuhkan pengujian ADF dalam level *frist difference* berikut :

Tabel 2 Hasil Augmented Dickey-Fuller Unit Root pada Fist Difference

Variabel	ADF T-Statistic	Nilai Kritis Mc-Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
PDB	-3.506093	-3.752946	-2.998064	-2.638752	Tidak Stasioner
Jumlah penduduk	-2.909574	-3.711457	-2.981038	-2.629906	Tidak Stasioner
UMR	-1.742840	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Tidak Stasioner
TPT	-3.754514	-3.679322	-2.967767	-2.622989	Tidak Stasioner

Sumber: *Eviews 10* (olah data)

Dalam pengujian *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) dalam presentase *frist difference* seperti dimana tertera di tabel 2 ternyata hasil yang dikeluarkan juga masih belum stasioner. Perolehan estimasi menampilkan bila tidak terdapat elemen stasioner dalam signifikansi 1%, 5%, serta 10% maka dari itu perlu dilanjutkan ke uji ADF pada tingkat *second difference*, untuk membuktikan apakah variabel yang digunakan stasioner atau tidak, berikut perolehan pengujian ADF pada tingkat *second difference*:

Tabel 3 Hasil Augmented Dickey-Fuller Unit Root pada Second Difference

Variabel	ADF T-Statistic	Nilai Kritis Mc-Kinnon			Keterangan
		1%	5%	10%	
PDB	-4.746385	-3.711457	-2.981038	-2.629906	Stasioner
Jumlah Penduduk	-3.841064	-3.699871	-2.976263	-2.627420	Stasioner
UMR	-7.285691	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner
TPT	-8.151963	-3.689194	-2.971853	-2.625121	Stasioner

Sumber :Eviews 10 (olah data)

Pada tabel 3 menampilkan perolehan pengujian akar unit dalam presentase *second difference* melalui pengujian ADF, dimana hasilnya menunjukkan bila dari keempat elemen tersebut telah stasioner dalam presentase *second difference*, dalam signifikansi 1%, 5%, serta 10% sebab hasilnya menyatakan bahwa poin ADF di atas poin ADF kritis Mc-Kinnon.

2. Uji Kointegrasi

Selanjutnya pada pengamatan ini hendak dilaksanakan pengujian kointegrasi melalui pengujian *Johanes Cointegration Test* memakai *Eviews 10* melalui kointegrasi seluruh data elemen (PDB, Jumlah Penduduk, UMR, TPT), berikut yakni perolehan pengolahan data kointegrasi:

Tabel 4 Hasil Uji Kointegrasi
Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.762196	77.92461	47.85613	0.0000
At most 1 *	0.513889	39.14429	29.79707	0.0032
At most 2 *	0.447063	19.66869	15.49471	0.0111
At most 3	0.127122	3.670906	3.841466	0.0554

Trace test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.762196	38.78032	27.58434	0.0012
At most 1	0.513889	19.47560	21.13162	0.0839
At most 2 *	0.447063	15.99778	14.26460	0.0263
At most 3	0.127122	3.670906	3.841466	0.0554

Max-eigenvalue test indicates 1 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level

* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level

**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Sumber :Eviews 10 (olah data)

Dapat dilihat dalam tabel 4 bila perolehan pengujian kointegrasi menyatakan adanya 3 variabel yang terkointegrasi. Hasil yang menyatakan data ini sudah kointegrasi bisa diamati pada komparasi poin trace statistic serta *critical value*.

3. Uji ECM (*Error Correction Model*)

Tabel 5 Hasil Estimasi Jangka Panjang

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	3.66E-05	6.47E-06	5.663958	0.0000
X2	-0.001031	0.000207	-4.973993	0.0000
X3	-92.73787	25.89614	-3.581147	0.0013
C	-6534.144	1181.056	-5.532459	0.0000
R-squared	0.604211	Mean dependent var		363.6800
Adjusted R-squared	0.560235	S.D. dependent var		306.3929
S.E. of regression	203.1838	Akaike info criterion		13.58601
Sum squared resid	1114659.	Schwarz criterion		13.77104
Log likelihood	-206.5832	Hannan-Quinn criter.		13.64633
F-statistic	13.73942	Durbin-Watson stat		0.952750
Prob(F-statistic)	0.000012			

Sumber :Eviews 10 (olah data)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, menunjukkan bahwa Jumlah penduduk, UMR, dan TPT mempengaruhi signifikan bagi tumbuhnya perekonomian Indonesia. Pernyataan ini bisa disimpulkan karena poin probabilitas di bawah 0.05 (5%).

Tabel 6 Hasil Estimasi Jangka Pendek

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D2_X1	-0.000449	0.000519	-0.865280	0.3955
D2_X2	0.001882	0.000661	2.848098	0.0089
D2_X3	-61.72502	35.12344	-1.757374	0.0916
RESID01_ECT(-1)	-0.567872	0.191313	-2.968293	0.0067
C	-20.22650	31.83738	-0.635307	0.5312
R-squared	0.584631	Mean dependent var		-0.363448
Adjusted R-squared	0.515403	S.D. dependent var		240.6336
S.E. of regression	167.5122	Akaike info criterion		13.23558
Sum squared resid	673448.3	Schwarz criterion		13.47132
Log likelihood	-186.9158	Hannan-Quinn criter.		13.30941
F-statistic	8.445004	Durbin-Watson stat		2.496276
Prob(F-statistic)	0.000211			

Sumber :Eviews 10 (olah data)

Menurut perolehan dari uji ECM (*Error Correction Model*) menunjukkan bila pada masa yang singkat elemen yang signifikan hanya umr bagi tumbuhnya perekonomian, karena bisa diamati ditabel diatas bahwa perolehan dari UMR kuang dari 0.05 (5%).

4. Uji Asumsi Klasik
 a) Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
D2_X1	2.70E-07	1.174930	1.148870
D2_X2	4.36E-07	1.337321	1.312306
D2_X3	1233.656	1.241392	1.236642
RESID01_ECT(-1)	0.036601	1.373581	1.370318
C	1013.619	1.047562	NA

Sumber :Eviews 10 (olah data)

Dari pengujian multikolinearitas dapat diamati memakai poin Variance Inflation Factors (VIF), apabila poin Centered VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas. Pada hasil yang diperoleh dari hasil olah data diatas menunjukkan bila poin Centered VIF < 10, maka bisa disebutkan bila perolehan data tidak berlangsung multikolinearitas.

- b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas
 Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.478336	Prob. F(4,24)	0.2399
Obs*R-squared	5.732791	Prob. Chi-Square(4)	0.2200
Scaled explained SS	4.476879	Prob. Chi-Square(4)	0.3453

Sumber :Eviews 10 (olah data)

Pada pengujian Heteroskedastisitas dimana sudah dijalankan bagi konsep pengamatan melalui pengujian *Breusch-Pagan-Godfrey* pada perolehan seperti diatas, yang mana *Prob Obs*R-squared* sejumlah 5.732791 dengan poin *Prob Chi-Squared (4)* sejumlah 0.2200, poin yang dihasilkan diuji ini di atas 0.05 (5%). Dimana dapat disimpulkan bila H0 diterima, maknanya konsep pengamatan yang dipakai tidak berlangsung heteroskedasticity.

- c) Uji Autokorelasi

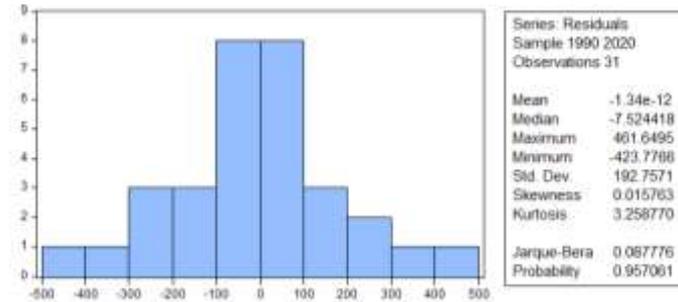
Tabel 9 Hasil Uji Autokorelasi
 Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.846495	Prob. F(2,22)	0.1814
Obs*R-squared	4.168325	Prob. Chi-Square(2)	0.1244

Sumber :Eviews 10 (olah data)

Dalam pengujian Autokorelasi yang sudah dijalankan bagi konsep pengamatan melalui *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* pada perolehan yang bisa diamati dalam perolehan diatas yang mana poin *Obs*R-squared* yakni sejumlah 0.1244, poin yang dihasilkan di atas 0,05 (5%), yang mana menunjukkan bila H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bila konsep pengamatan yang dipakai tidak berlangsung autokorelasi.

d) Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas
Sumber :Eviews 10 (olah data)

Pada perolehan pengujian Normalitas menunjukkan bila, *Error Correction Model* (ECM) terjadi distribusi normal sebab poin kemungkinan pada jarque bera menghasilkan di atas 0.05 yakni 0.957061 dimana menyatakan bahwa data yang diuji dengan menggunakan Uji Normalitasnya lolos.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut perolehan analisis menampilkan bila variabel total masyarakat dalam jangka panjang adanya pengaruh signifikan bagi tumbuhnya perekonomian, sementara pada jangka panjang jumlah penduduk tidak signifikan bagi tumbuhnya penduduk. Fenomena ini bisa diamati pada poin t-statistic pada jangka panjang sejumlah 5.663958 pada nilai kemungkinan 0.0000 serta dalam jangka pendek negatif dan signifikan karena hasil dari t-statistic -0.865280 dengan probabilitas 0.3955. Berarti koefisien total penduduk pada nilai negatif sehingga variabel tersebut memiliki korelasi negatif bagi tumbuhnya perekonomian pada jangka pendek.

Pengamatan ini selaras dengan penelitian yang dijalankan Falahinur (2017), dimana total masyarakat berdampak negatif signifikan bagi tumbuhnya perekonomian, pada pengamatan yang berlokasi pada kulonprogo, Yogyakarta. Menyatakan bahwa koefisien total penduduk memberi nilai negatif sehingga variabel total penduduk memiliki korelasi negatif bagi tumbuhnya perekonomian pada masa yang lama. Dalam pengamatannya bermakna bila uji yang dijalankan selaras pada hipotesis yang dipakai pada pengamatan ini. Maknanya pada total penduduk memiliki dampak negatif signifikan bagi tumbuhnya perekonomian Kabupaten Kulonprogo (ketika tahun 1987-2016).

4.2.2. Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam pengamatan ini perolehan analisis yang dihasilkan dalam masa yang lama ataupun singkat mempunyai dampak signifikan negatif dari variabel upah minimum regional bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena perolehan dari t-statistic pada jangka panjang -4.973993 dengan probabilitas 0.0000, sedangkan pada jangka pendek memperoleh hasil t-statistic 2.848098 dengan probabilitas 0.0089.

Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian Noviana (2020) menyatakan bahwa uji t-statistik upah minimum regional berdampak sebagian bagi tumbuhnya perekonomian provinsi di Indonesia. Fenomena ini selaras pada hipotesis pengamatan bila upah minimum regional berdampak signifikan bagi tumbuhnya perekonomian pada provinsi di Indonesia. Upah minimum regional yakni aspek penting dimana bisa mendorong semangat kerja yang mana harapannya produktifitas usaha bisa makin bertambah. Berubahnya upah bisa memberi pengaruh bagi besar kecilnya anggaran produksi industri. Di Indonesia ketidaksetaraan umumnya tidak bisa dihapus pada pembangunan sebuah wilayah. Terdapatnya ketidaksetaraan, pastinya bisa memberi dukungan bagi wilayah terbelakang guna bisa berupaya menambah mutu hidupnya supaya tidak tertinggal jauh bersama wilayah sekelilingnya. Sehingga wilayah ini yang bisa melakukan persaingan dalam peningkatan mutu hidupnya, yang mana menjadikan ketidaksetaraan pada hal ini memberi pengaruh positif dalam penentuan gaji minimal dimana hendak membentuk ketidaksetaraan penyaluran penghasilan.

4.2.3. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut perolehan analisis menampilkan bila tingkat pengangguran terbuka pada masa yang lama berdampak negatif signifikan, sementara pada masa yang singkat hasil analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh negatif tidak signifikan. Fenomena ini bisa diamati pada t-statistic dan probabilitasnya, pada jangka panjang t-statistic memperoleh hasil -3.581147 dengan probabilitas 0.0013, sedangkan pada jangka pendek t-statistic memperoleh hasil -1.757374 dengan probabilitas 0.0916. Penelitian ini didukung oleh jurnal Purwanti & Rahmawati (2021) bahwa tingkat pengangguran terbuka mempunyai dampak tidak signifikan bagi tumbuhnya perekonomian inklusif. Dimana nantinya pengeluaran pemerintah pada aspek pendidikan serta kesehatan yakni aspek pendorong adanya tumbuhnya perekonomian inklusif di Indonesia, tetapi dengan pengeluaran pemerintah aspek pendidikan belum maksimum perolehan yang didapat.

4.2.4. Jumlah penduduk, upah minimum regional (UMR), serta tingkat pengangguran terbuka (TPT) mempunyai dampak signifikan bersama-sama bagi pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, menunjukkan bahwa Jumlah penduduk, UMR, dan TPT mempengaruhi signifikan bagi tumbuhnya perekonomian Indonesia. Pernyataan ini bisa disimpulkan karena poin probabilitas di bawah 0.05 (5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk, upah minimum regional (UMR), serta tingkat pengangguran terbuka (TPT) mempunyai dampak signifikan bersama-sama atau simultan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. KESIMPULAN

Menurut perolehan analisis dari pengaruh Jumlah Penduduk, UMR, TPT, bagi tumbuhnya perekonomian Indonesia, pada masa yang lama ataupun singkat dapat disimpulkan bahwa bila variabel independen mempunyai dampak signifikan bagi variabel dependen. Pada variabel Jumlah Penduduk, dan TPT tidak mempunyai dampak signifikan dalam jangka pendek bagi pertumbuhan ekonomi karena hasil dari koefisien lebih besar dari 0,005. Sedangkan variabel UMR mempunyai dampak signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, karena jumlah koefisien pada jangka panjang sejumlah 0,0000 serta pada jangka pendek jumlah koefisiennya sebesar 0,0089.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmanti, H. D. (2017). Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik dan Relevansinya pada Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2), 511–524.
- Cahyani, A. R. N., & Priyono, N. (2022). Analysis of Degrees of Regional Original Income Decentralization and Independence and The Relationship with Regional Expenditure Productivity in Magelang Regency 2016-2020. *Marginal: Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(2), 1–10.
- Dorfman, R. (1989). Thomas Robert Malthus and David Ricardo. *Journal of economic perspectives*, 3(3), 153–164.
- Falahinur, I. F. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Kabupaten Kulonprogo Tahun 1987-2016). *Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Hasan, M., & Muhammad, A. (2018). *1/ Pembangunan Ekonomi*.
- Kerja, M. T., & RI, T. (1999). Keputusan Menteri Tenaga Kerja nomor KEP-51. *MEN/1999 Jakarta: Kementerian Tenaga Kerja*.
- Malthus, T. R. (1872). *An Essay on the Principle of Population*.
- Matthew, R. A. (2015). *Environmental security*. SAGE Publications London.
- Noviana, S. N. (2020). Pengaruh Upah Minimum Regional Dan Rasio Infrastruktur Terhadapkesenjangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(2), 116–135.
- Purwanti, S. D., & Rahmawati, F. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif Indonesia. *Ecoplan*, 4(1), 32–44.
- Sari, S. amelia. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jumlah Penduduk dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Ekonomi*, 549, 40–42.
- Suryana, H. (2000). Ekonomi sumber daya manusia. *Penerbit Salemba Empat. Jakarta*.
- Wijayanti, D. (2002). Bedah Buku: Melacak Pembuktian Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi. *Economic Journal of Emerging Markets*, 7(2).
- Yuniarti, P., Wianti, W., & Nurgaheni, N. E. (2020). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(3), 169–176.